

AVA GROWTH PLUS FUND JANUARI 2026



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2024, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 293% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,86 triliun dan Rp 3,75 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	10.18%
Saham	89.82%

HARGA (NAB/UNIT)

1,165.72

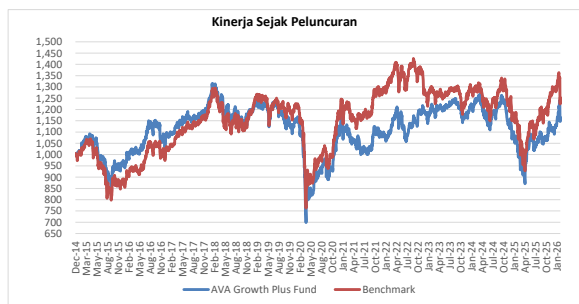
KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

1 AKR Corporindo	11 Indosat
2 Alamtri Minerals Indonesia	12 Kalbe Farma
3 Aneka Tambang	13 Mayora Indah
4 Astra International-Pihak Terkait	14 Merdeka Copper Gold
5 Bank Central Asia	15 Merdeka Gold Resources
6 Bank Mandiri	16 Mitra Keluarga
7 Bank Maybank (Deposito)	17 Multi Bintang
8 Bank Rakyat Indonesia	18 Telkom Indonesia
9 Indika Energy	19 Triputra Agro Persada
10 Indofood CBP	

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Kuangan	24.34%	Kesehatan	9.79%
Barang Konsumen Primer	18.55%	Properti dan Real Estat	2.82%
Energi	14.98%	Perindustrian	2.21%
Barang Baku	13.91%	Barang Konsumen Non-Primer	1.36%
Infrastruktur	10.70%		

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Feb-25	: -12.39%	Aug-25	: 0.02%
Mar-25	: 2.47%	Sep-25	: 1.18%
Apr-25	: 7.11%	Oct-25	: 5.32%
May-25	: 5.86%	Nov-25	: -1.95%
Jun-25	: -4.12%	Dec-25	: 2.43%
Jul-25	: 1.54%	Jan-26	: 3.25%

Kinerja Tahunan:

2025	2024	2023	2022	2021
3.17%	-9.16%	1.80%	9.66%	-0.45%

ULASAN PASAR

Pasar saham Indonesia mengalami pembalikan tajam pada Januari 2026, IDX80 turun 2,56% MoM. Koreksi ini terutama dipicu oleh pengumuman MSCI yang menyoroti risiko penurunan bobot indeks secara signifikan atau kemungkinan penurunan status ke Frontier Market pada Mei 2026, jika masalah struktural tidak segera diselesaikan. Beberapa isu utama yang menjadi perhatian adalah potensi manipulasi pasar, keterbatasan akses investasi akibat struktur kepemilikan saham yang kurang transparan, serta ketergantungan pada sistem kategorisasi pemegang saham oleh KSEI. Posisi investor asing memburuk secara signifikan, dengan investor luar negeri mencatat penjualan bersih sebesar Rp14,5 triliun (US\$855 juta) pada Januari 2026. Ini berbanding terbalik dengan pembelian bersih Rp10,4 triliun (US\$612 juta) pada Desember 2025. Meski pasar mengalami penurunan, likuiditas tetap kuat. Nilai transaksi harian rata-rata naik menjadi Rp31,3 triliun (US\$1,9 miliar) dari Rp21,4 triliun di bulan sebelumnya, didorong oleh partisipasi ritel yang tetap tinggi, terutama pada saham *non-blue chip* dan yang sensitif terhadap perubahan MSCI. Kontributor utama pada indeks IDX80 adalah Amman Mineral Internasional/AMMN (+18,29%), Merdeka Copper Gold/MDKA (+40,79%), Aneka Tambang/ANTM (+33,65%), Bank Rakyat Indonesia/BBRI (+4,10%) dan Telkom Indonesia/TLKM (+3,45%). Sementara penekan indeks IDX80 adalah: Barito Pacific/BRPT (-33,94%), Bank Central Asia/BBCA (-8,36%), Bumi Resources/BUMI (-29,51%), Petrosea/PTRO (-35,47%) dan Astra Internasional/ASII (-5,22%).

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Growth Plus Fund	3.25%	3.69%	10.52%	3.25%	9.53%	-1.16%	9.16%	16.57%
Benchmark *	-2.56%	1.22%	8.92%	-2.56%	8.76%	-1.67%	10.36%	25.27%

* IDX 80 Index sejak 1 Agustus 2022, sebelumnya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Portofolio dana tidak termasuk investasi pada saham tertentu ("Saham yang Dikecualikan"). Saham yang Dikecualikan tersebut merupakan bagian dari benchmark dan pada tanggal pelaporan, secara kolektif merupakan 4,21% dari NAB benchmark. Dengan demikian, kinerja portofolio dana akan menyimpang dari kinerja benchmark, antara lain karena dikeluarkannya Saham Yang Dikecualikan dari portofolio dana.

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Frekuensi Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAGRP
NAB/Unit Saat Pembentukan	: IDR 1.000	Biaya Pengalihan	: IDR 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia	Biaya Jasa Pengelolaan Tahun	: maks. 3,00%
Bank Kustodian	: DBS	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 1.357,1 Miliar		
Jumlah Unit Beredar	: 1.164.184.553,0950		

Disclaimer

AVA Growth Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.